

***EFFORT TO RAISE EARLY READING ABILITY OF CHILDREN OF 5-6 YEARS OLD
THROUGH MEMORY MAP GAME***

(Classroom Action Research In TK Islam Al-Mukriyah, East Jakarta)

(2015)

Rieska Dwirani Safitri

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the early reading ability of children aged 5-6 years through memory map game in TK Islam Al-Mukriyah. The study conducted in November 2015. The method used is classroom action research, done in one cycle and consisting of 6 sessions. In the research, to steps do following the research procedur to begin from planning, action, observing, and reflecting. The action to applied is the collage activity with various material. The subject of research is group of B TK Islam A-Mukriyah east Jakarta which is early reading ability still low as it had only 6 kids. The technic data collected using observation techic display with field note, interview techic display with interview note, documentation techic display with documentation.note, and using early reading ability instrument, observer action sheet. Analysis data technic using quantitaive technic do to compare the presentage before and after intervension and qualitative technic with qualitative descriptif. Analysis technic using preintervention was 59%. After being given steps in cycle one the presentation raised to 81%. So, the raise precentation before and after action is 22%. Based on the percentage of success, step hypothesis is proved. The result showed that memory map game can raise the early reading ability of children of 5-6 years. Implication of this research is memory map game can to one of the activity alternative to raise early reading ability and can be applied with other various activities.

Keywords : early reading ability, memory map game

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN PETA MEMORI**

(Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur).

(2015)

Rieska Dwirani Safitri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah melalui permainan peta memori. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam satu siklus dengan 6 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan mengikuti prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tindakan yang dilakukan adalah tindakan permainan peta memori. Subjek dalam penelitian ini adalah ialah anak kelompok B4 di TK Islam Al-Mukriyah yang kemampuan membaca permulaannya masih rendah dengan jumlah anak sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi yang disajikan dalam catatan lapangan, wawancara yang disajikan dalam catatan wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam catatan dokumentasi serta menggunakan instrumen kemampuan membaca permulaan, lembar pengamatan tindakan. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan membandingkan prosentase sebelum dan setelah intervensi sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis data diperoleh prosentase sebesar 59% pada pra intervensi. Setelah diberikan intervensi pada siklus I meningkat menjadi 81%. Adapun peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 22%. Berdasarkan prosentase skor yang didapatkan maka hipotesis tindakan diterima. Dari hasil yang ditunjukkan dapat dinyatakan bahwa permainan peta memori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah permainan peta memori dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan serta dapat diterapkan dengan kegiatan yang lebih beragam.

Kata Kunci : Kemampuan membaca permulaan, Permainan peta memori.

PENDAHULUAN

Pada masa usia dini, anak-anak bertumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Anak usia dini pada usia 0-5 tahun mengalami masa keemasan (*Golden age*), di mana pada masa ini potensi anak

berkembang begitu cepat. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat menstimuli potensi yang dimiliki setiap individu anak. Pendidikan merupakan hak dari setiap manusia tak terkecuali anak usia dini. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kemampuan anak. Aspek yang tidak kalah penting adalah aspek bahasa. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat komponen tersebut dapat terintegrasi selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut akan terus berkembang apabila distimuli secara terus menerus dan konsisten. Membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh anak untuk dapat membuka pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya, sehingga dapat menjawab setiap tantangan yang terjadi di dalam kehidupannya. Perkembangan membaca pada anak terdiri dari beberapa tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan membaca anak usia dini akan berkembang dengan optimal apabila diberikan stimulasi dengan terencana dan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif.

Pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak - Kanak (TK), guru dalam memberikan materi pelajaran harus tepat dengan menggunakan cara penyampaian materi yang menarik. Penggunaan cara penyampaian yang menarik, dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan mempermudah anak dalam menerima materi. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan dapat mengembangkan kemampuannya. Kemampuan yang dapat berkembang dari aktivitas bermain diantaranya yaitu kemampuan kognitif, kemampuan spasial, kemampuan motorik, kemampuan sosial emosi, dan kemampuan berbahasa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pada anak dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

Hasil observasi yang telah dilakukan di TK Islam Al-Mukriyah menunjukkan dominan anak di kelas TK B (5-6 tahun) memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih kurang. Kurangnya kemampuan membaca permulaan anak seperti anak belum mampu menyebutkan huruf dari sebuah kata yang dibacakan guru, membaca kalimat dari sebuah bacaan, dan menyebutkan kata dari sebuah suku kata. Melihat kenyataan di lapangan, metode-metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan meminta anak untuk menuliskan kata yang dibacakan guru, membaca kata yang ditulis oleh guru di papan tulis, dan mengerjakan sebuah lembar kerja yang berhubungan dengan membaca dan menulis.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun maka terlebih dahulu meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Salah satu kegiatan yang juga diyakini meningkatkan ketertarikan dan keikutsertaan anak adalah dengan cara bermain dengan

permainan. Permainan yang menggunakan sebuah kartu kata dan gambar yang bervariasi. Permainan tersebut adalah permainan peta memori yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak terhadap kata dan pembahasan yang diberikan oleh guru. Dimana permainan ini tidak hanya dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap pelajaran yang diberikan, namun membuat anak tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Permainan peta memori ini dibuat untuk menumbuhkan keaktifan anak, dan mengembangkan motorik anak. Dengan kegiatan yang melibatkan gerak aktif anak dan dengan menggunakan media yang variatif akan berdampak pada meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal membaca pada anak. Menurut Sutan (2004:2) yang dimaksud dengan membaca permulaan yaitu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Pada proses dalam membaca permulaan, anak usia dini memulainya dari menelusuri simbol-simbol yang ada disekitarnya. Simbol dapat juga diartikan berupa gambar, rangkaian huruf-huruf dalam sebuah bacaan, ataupun tulisan.

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memahami arti tulisan yang baru dimulai. Kegiatan pengenalan membaca permulaan lebih baik jika dilakukan sejak dini. Tetapi, dalam hal ini perlu diperhatikan pola kematangan anak untuk siap belajar membaca. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, sosial, dan kejiwaan. Kesiapan juga dapat dilihat dari ketertarikan anak pada buku, sebagian anak cenderung tertarik pada buku terutama buku yang menarik perhatiannya. Berkaitan dengan hal tersebut Ruth (2006: 34) mengatakan bahwa anak-anak yang senang dengan buku disebut pembaca pemula. Ketertarikan anak dengan sebuah buku dapat mengantarkan anak pada perkembangan membaca awal.

Langkah awal membaca permulaan yaitu ketika anak mulai tertarik dengan sebuah buku. Kegiatan pura-pura membaca juga merupakan suatu contoh jika anak tersebut melakukan kegiatan membaca permulaan. Whitehurst dan Lonigan (1998: 852) berpendapat bahwa *pretending to read and reading environmental print are examples of emergent reading. Before children can read words, they are often able to recognize labels, signs, and other forms of environmental print.* Kalimat tersebut mengatakan bahwa pura-pura membaca dan membaca simbol di sekitar termasuk ke dalam membaca permulaan. Sebelum anak dapat membaca kata, mereka biasanya mengenali label, tanda-tanda, dan simbol-simbol tulisan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan Penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan sebuah kesanggupan awal pada seorang anak dalam sebuah kegiatan yang berawal dari ketertarikan anak pada sebuah buku untuk menelusuri, mengeksplorasi, melafalkan berbagai macam simbol, dan memahami simbol.

B. Permainan Peta Memori

Permainan peta memori merupakan suatu permainan yang dapat mengembangkan membaca pada anak. Buzan (2007: 6) berpendapat bahwa peta memori atau yang biasa disebut *memory map* merupakan sebuah cara yang bermanfaat untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan suatu proyek, dan sebuah cara untuk membuat catatan. Biasanya peta memori ini digunakan untuk mendiskusikan suatu pokok pembahasan, berbagi ide, meringkas serta memahami sebuah buku.

Permainan peta memori ini merupakan sebuah rancangan permainan yang terinspirasi dari sebuah strategi belajar dengan menggunakan *mind map* (peta pemikiran). *Mind map* menurut Komariah dalam Olivia (2009: 40), merupakan salah satu terobosan dari teori *Accelerated Learning* yaitu cara cepat belajar mengajar dengan melibatkan seluruh tubuh, pikiran, emosi, indera dan aspek kecerdasan. Berdasarkan penjabaran di atas, *mind mapping* (peta pemikiran) merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar yang melibatkan seluruh aktivitas fisik, pikiran, emosi, indera dan aspek kecerdasan pada anak.

Pendapat mengenai *mind map* juga diutarakan oleh Tony Buzan dalam windura (2013:12), yang merupakan pencipta *mind map* pertama kali. Beliau mengemukakan beberapa definisi mengenai *mind map* yaitu:

“Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak; Sistem belajar dan berikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaanya yang masih tersembunyi; Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat belajar dan berpikir”.

Jadi, menurut beberapa definisi yang dijabarkan oleh Buzan dapat dikatakan bahwa *mind map* merupakan sebuah sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belahan otak, yang dapat menggali seluruh potensi yang dimiliki, dan merupakan sebuah proses pemikiran yang mencerminkan visualisasi otak saat sedang berpikir.

Konsep peta memori ini didasarkan pada cara kerja otak menyerap informasi. Buzan dalam Edward (2009: 62) berpendapat bahwa cara kerja pikiran manusia adalah memancar dari satu titik pikiran

ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain, dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas. Berdasarkan pendapat tersebut, berarti manusia dapat menangkap informasi dengan banyak.

Berdasarkan penjabaran di atas, permainan peta memori adalah gambaran visual dari sebuah strategi pembelajaran *mind map* yang diaplikasikan dengan sebuah permainan untuk menarik minat dan mengoptimalkan setiap kemampuan yang ada pada diri anak.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk: a) meningkatkan kemampuan membaca anak TK B sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar, b) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dengan menggunakan sebuah permainan, yaitu permainan peta memori yang diberikan untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas TK B di TK Al-Mukriyah Kramat Jati yang berjumlah 18 anak. Terdiri dari 8 perempuan, dan 10 laki-laki. Sementara partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kolaborator 1 yakni guru kelas TK B yang memahami metode pembelajaran membaca dan karakteristik perkembangan anak-anak.

b. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan berupa instrument kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dan instrument pemantau tindakan. Berikut merupakan lembar instrument kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun:

LAMPIRKAN SCAN INSTRUMEN

c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data non tes, baik untuk data tindakan maupun data hasil. Adapun teknik yang digunakan 1) observasi, 2) wawancara, 3) analisis dokumen. Adapun data kuantitatif yang berkaitan dengan hasil tindakan diperoleh dengan menggunakan instrumen. Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis sehingga mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang

diperlukan dalam penelitian, digunakan pedoman observasi dalam mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dan mendukung penelitian.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk penyajian data secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk melihat presentase kenaikan pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui CL, CW, dan CD selama penelitian. Berikut ini merupakan deskripsi kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui permainan peta memori.

Data awal kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Islam Al-Mukriyah diperoleh dengan melakukan observasi awal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika pra intervensi di TK Al-Mukriyah mengenai mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun atau pada kelompok B menunjukkan masih kurangnya kemampuan membaca anak. Dalam kegiatannya masih terlihat beberapa anak belum mampu menyebutkan huruf yang terdapat pada sebuah kata. Adapula anak yang masih kurang tepat dalam menyebutkan suku kata dari kata yang terdapat dipapan tulis. Data awal mengenai kemampuan membaca permulaan anak juga didapat melalui pelaksanaan assesmen awal.

Ketika assesmen dilakukan anak diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada namanya sendiri, terlihat anak masih ada yang kebingungan dengan lanjutan huruf yang ada pada namanya. Ketika anak diminta untuk menyebutkan sebuah kata dari suku kata yang disebutkan guru, ada beberapa anak yang masih belum mampu menyebutkan dengan benar. Anak masih meminta bantuan pada guru dalam menyebutkan kata tersebut. Selain itu, anak juga masih keliru dalam menyebutkan kata yang memiliki huruf konsonan yang sejenis seperti kata “kamis” dan “ember”. Ada beberapa kata yang belum anak sebutkan. Selain data kualitatif tersebut, peneliti juga melakukan asesmen awal terhadap kemampuan membaca permulaan anak dengan instrumen yang sudah diuji validitas. Hasil asesmen menunjukkan sebagai berikut:

Tabel
Pra Intervensi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun
di TK Islam Al-Mukriyah

No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	K	36	60%
2	N	36	60%
3	Ra	37	62%
4	R	36	60%

5	S	34	57%
6	X	35	58%
JUMLAH		214	357%
Rata-rata Kelas		35.66	59%

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan assesmen awal mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, maka dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu dengan permainan peta memori. Penerapan permainan peta memori diberikan pada kelompok B TK Al-Mukriyah, Jakarta Timur. Adapun tindakan siklus I yang akan diberikan kepada kelompok B TK Al-Mukriyah, Jakarta Timur untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, adalah sebagai berikut :

Tabel
Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Selasa, 17 November 2015	1	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan. b. Peneliti memperkenalkan diri. c. Guru meminta anak untuk menyebutkan huruf abjad, guru memperlihatkan gambar kartu huruf vokal yang terdapat pada peta memori, guru mengajak anak menyebutkan huruf vokal. d. Guru meminta anak untuk menyebutkan kata dengan huruf awalan yang ditunjukkan. e. Guru menjelaskan aturan permainan. f. Anak menempelkan kata pada peta memori. g. Guru mengajak anak bersama-sama menyebutkan bagian-bagian tanaman. h. Guru menunjukkan kartu suku kata, anak diajak untuk menempelkan suku kata dari kata yang anak ucapkan.
2.	Rabu, 18 November 2015	2	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan. b. Guru menjelaskan fungsi akar yang terdapat pada gambar pohon.

			<p>c. Guru membagi kelompok untuk anak, menjelaskan peraturan permainan.</p> <p>d. Anak menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan kalimat yang telah dibacakan oleh teman sekelompoknya.</p> <p>e. Guru membagikan kartu kata, anak dipersilahkan mengisi kata yang belum sempurna pada kartu tersebut.</p> <p>f. Anak dipersilahkan melakukan kegiatan bebas (kolase bahan alam)</p>
3.	Jumat, 20 November 2015	3	<p>a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</p> <p>b. Guru menjelaskan fungsi batang dan daun yang terdapat pada gambar pohon.</p> <p>c. Guru menceritakan sebuah cerita berseri dengan judul “jagalah tanaman”</p> <p>d. Anak diajak untuk mengulang cerita yang telah dibacakan.</p> <p>e. Guru membagikan gambar dari cerita berseri tersebut, anak diminta untuk menyusun cerita berseri tersebut.</p> <p>f. Guru meminta anak untuk memberikan tanda tulisan (<i>labeling</i>) pada benda-benda yang terdapat di kelas.</p> <p>g. Anak-anak diminta untuk menyebutkan kata dengan huruf konsonan terbuka.</p>
4.	Senin, 23 November 2015	4	<p>a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</p> <p>b. Guru mengajak anak menyebutkan bagian-bagian tanaman serta fungsi akar, batang, dan daun.</p> <p>c. Guru memperkenalkan dan menjelaskan ciri-ciri akar tunggang dan akar serabut dengan menggunakan gambar.</p> <p>d. Guru mengajak anak untuk menceritakan akar yang telah dibagi oleh guru.</p> <p>e. Guru mengajak anak untuk mengisi sebuah kata yang belum sempurna pada selembar kertas kerja.</p>

			<p>f. Anak diminta mengisi buku tugas berseri tema tanaman halaman 6 yaitu mengelompokkan jenis tanaman.</p> <p>g. Anak menyebutkan kata yang terdapat huruf konsonan tertutup.</p>
5.	Selasa, 24 November 2016	5	<p>a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</p> <p>b. Guru menanyakan kegiatan liburan yang dilaksanakan kemarin.</p> <p>c. Guru meminta anak untuk menceritakan pengalamannya selama berlibur kemarin.</p> <p>d. Guru menjelaskan ciri-ciri batang basah dan kayu.</p> <p>e. Guru meminta anak untuk duduk melingkar dan menghadap peta memori.</p> <p>f. Guru memperlihatkan gambar dan kata yang terdapat pada peta memori.</p> <p>g. Guru menjelaskan dan mencontohkan permainan yang akan dilakukan.</p> <p>h. Guru membagi kelompok masing-masing 4 anak.</p> <p>i. Anak mengerjakan kata sesuai dengan barisannya.</p> <p>j. Guru dan anak-anak membaca kembali kata yang telah disusun anak.</p> <p>k. Guru membagikan sebuah kertas dan pensil untuk menuliskan kalimat sederhana selama mereka liburan.</p> <p>l. Guru memberikan contoh penulisan kalimat sederhana yang akan dilakukan anak.</p>
6.	Rabu, 25 November 2015	6	<p>a. Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</p> <p>b. Guru menjelaskan jenis dan ciri-ciri daun.</p> <p>c. Anak mengamati jenis daun menyirip (daun mangga) dan daun berjari (singkong)</p> <p>d. Guru memperlihatkan gambar/label yang biasa anak jumpai ditempat umum.</p> <p>e. Anak mendeskripsikan label tersebut.</p>

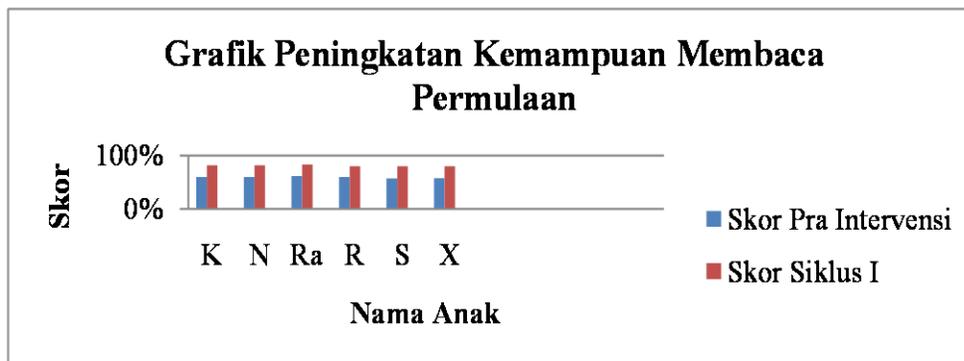
			<p>f. Guru membacakan sebuah kalimat sederhana, anak diminta untuk menuliskan pada buku tulis yang telah disediakan.</p> <p>g. Anak diminta untuk menyebutkan kata yang terdiri dari konsonan rangkap.</p>
--	--	--	--

Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I , peneliti melakukan assesmen ulang terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Setelah dilakukan assemen terlihat bahwa kemampuan anak meningkat dengan penjabaran data sebagai berikut :

Tabel
Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak dari Pra-Intervensi Sampai Siklus I

Responden	Pretest		Siklus I		Ketercapaian
	Skor	Prosen	Skor	Prosen	
K	36	60%	49	82%	22%
N	36	60%	49	82%	22%
Ra	37	62%	50	83%	21%
R	36	60%	48	80%	20%
S	34	57%	48	80%	23%
X	35	58%	48	80%	22%
Rata-rata	35.66	59%	48.66	81%	

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan anak Kelompok B TK Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur dengan jumlah anak yang diteliti berjumlah 6 anak dapat dilihat bahwa rata-rata skor pra intervensi sebesar 35.66 dan pada siklus I sebesar 48.66. Melihat prosentase dari pra intervensi mengenai skor kemampuan membaca permulaan anak sebesar 59% dan meningkat pada setelah dilaksanakannya siklus I sebesar 81%. Meskipun prosentase yang diperoleh setelah tindakan siklus I dilakukan sudah melebihi dari kesepakatan yang dibuat antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 75%.



Gambar Grafik Kemampuan Membaca Permulaan Anak pada Pra-intervensi sampai Siklus I

Pada penelitian ini terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Kemampuan membaca tersebut terlihat anak mampu menunjukkan ketertarikan anak pada sebuah buku, anak sudah menunjukkan antusiasnya terhadap buku yang telah dibawa oleh guru. Anak sudah mampu dalam melafalkan huruf-huruf vokal, huruf konsonan, dan menyebutkan kata yang memiliki awalan yang sama. Anak mampu menuliskan nama dan menyusun huruf menjadi sebuah kata yang bermakna, serta anak sudah mampu menyusun suku kata dari kata yang diucapkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa permainan peta memori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur. Permainan peta memori juga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dengan menggunakan media dan kegiatan yang lebih bervariasi. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah dan di rumah dengan menggunakan media dan aktivitas yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak* (Jakarta: Gramedia, 2007)
- Edward, Caroline. *Mind Mapping Untuk Anak Cerdas dan Sehat* (Yogyakarta: Wangun Printika, 2009)
- Olivia, Femi dan Lita Ariani, *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009).
- Ruth, Katherine. *Asyiknya Membaca* (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2006).
- Sutan, Firmanawaty. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca* (Jakarta: Puspa Swara, 2004).

Whitehurst, Grover J and Christopher J. Lonigan, *Child Development and Emergent Literacy* Vol. 69, No. 3 (Blackwell Publishing, 1998).